

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang termasuk hak atas mendapatkan perlindungan dan pengasuhan yang baik. Adanya sejumlah anak yang kurang mendapatkan pola pengasuhan yang baik dari orang tuanya dikarenakan oleh beberapa faktor seperti penelantaran, kemiskinan, dan yatim piatu. Dalam kasus ini dapat digaris bawahi hilangnya tanggung jawab untuk mengasuh anak, sehingga anak tidak dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Fenomena ini menjadi perhatian khusus terkait pola pengasuhan harus diberikan kepada anak-anak yang mengalami masalah sosial agar anak tidak terjebak dalam kasus kekerasan dan eksploitasi,

Jika pola pengasuhan merupakan aksi dan interaksi antara pengasuh dengan anak asuh yang dimana pengasuh sudah memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Maka dalam proses pengasuhan pengasuh wajib memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak asuh. Pendampingan dan bimbingan tersebut bisa dilakukan dalam hal pembelajaran, penanaman moral dan etika kepada anak asuh, dengan dilakukannya pendampingan dan bimbingan tersebut dapat diharapkan anak asuh mampu mempunyai kepribadian yang baik, serta dapat bersosialisasi dilingkungan sosialnya.

Pada dasarnya peran pengasuh tidak jauh berbeda dengan orangtua, yaitu mencukupi kebutuhan dasar anak, memberikan pendampingan dan bimbingan terhadap anak asuh, salah satunya yaitu pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. Jika pengasuh dapat memberikan bimbingan dan pembelajaran tentang kepribadian yang baik kepada para anak asuhnya, maka nantinya akan terbentuk kepribadian yang baik dari anak asuhnya. Permensos Nomor 44 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 8 menjelaskan Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak.“

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.” (Kemensos, 2012). Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak berhak mendapatkan haknya sebagai anak, yaitu hak Perawatan, Pendidikan dan Kesehatan dari orang tuanya ataupun dari Lembaga sosial dan anak wajib diberikan pendampingan dan bimbingan dalam proses perkembangannya.

Tabel 1.1 Jumlah Anak asuh di Dki Jakarta Tahun 2022

No	Daerah	Jumlah Anak Asuh
1	Jakarta Selatan	629
2	Jakarta Pusat	923
3	Jakarta Barat	191
4	Jakarta Timur	1. 427
5	Jakarta Utara	238
Total		3. 408

(Sumber: Kata Data. Co.id 2022)

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas, masih banyak anak yang kurang beruntung dalam hal mendapatkan pengasuhan dari orangtuanya sehingga mereka berada di panti asuhan, hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak, kondisi ekonomi yang kurang mampu, penelantaran dan yatim piatu atau dhuafa. dengan adanya permasalahan tersebut sehingga anak dirawat atau diasuh oleh Lembaga kesejahteraan Sosial anak, selama berada di Lembaga kesejahteraan sosial anak anak asuh diberikan perawatan dan pengasuhan dari para pengasuh, walaupun dalam proses pengasuhan para pengasuh tidak selalu memberikan pengasuhan dan perawatan setiap saat akan tetapi anak asuh setidaknya sudah mendapatkan pengasuhan yang baik, karena pengasuhan yang terbaik itu bukan berasal dari lembaga melainkan dari keluarga yaitu orang tua.

Fenomena perkembangan pada anak menurut Dr. Rose Mini Agoes Salim, M. Psi sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Nature dan Nurture (Kemenkes.go.id, 31/07/2018). Achmad Hanif Imaduddin menambahkan bahwa terdapat 3 macam gaya pola asuh yang dapat diterapkan kepada anak asuh yaitu Pola asuh otoritatif, otoriter dan permisif, pola asuh tersebut memiliki sifat yang berbeda-beda, pada pola asuh otoritatif pengasuh menerapkan kehangatan emosional dan responsif pada anak asuh, sedangkan pada pola asuh otoriter pengasuh menerapkan sistem pengasuhan dengan ketat dan membuat peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh anak-anak asuh, jika ada yang melanggar maka akan diberikan hukuman, akibat dari penerapan pola asuh otoriter ini nantinya anak asuh akan mempunyai kepribadian yang kurang baik, seperti kurang mandiri, mudah bergantung dengan orang lain dan sulit untuk berkomunikasi di lingkungan sosialnya. Dan yang terakhir yaitu pola asuh permisif pada pola asuh ini pengasuh memberikan kebebasan pada anak asuhnya dalam melakukan sesuatu. (Tempo.com,27/09/2022).

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan pada uraian diatas, bahwa perkembangan pada anak sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Nature dan Nurture. Faktor Nature merupakan faktor alami seperti kondisi fisik dan psikis, sedangkan faktor Nurture merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan sosialnya. Dalam membentuk kepribadian pada anak asuh, pengasuh memiliki pengaruh yang sangat penting dikarenakan dalam melakukan proses pengasuhan para pengasuh dapat membina, dan membimbing anak asuhnya dalam perkembangan kepribadiannya, karena masa anak-anak merupakan masa dimana anak belum mempunyai kepribadian yang sempurna maka dari itu penting bagi para pengasuh untuk membentuk kepribadian pada anak-anak asuhnya.

Perkembangan Psikososial merupakan perkembangan yang berkaitan dengan emosi, motivasi dan perkembangan yang dialami pada manusia serta perubahan dalam diri individu yang berhubungan dengan orang lain dilingkungan sosialnya, Perkembangan psikososial pada anak sangat berperan penting untuk kehidupan anak kedepannya, karena pada tahapan ini anak belajar menjadi makhluk sosial yang dapat menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat, jika anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan, moral dan tradisi yang ada di lingkungan masyarakat maka nantinya anak tidak akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dilingkungan sosialnya.

Kepribadian merupakan sifat dan tingkah laku yang ada pada dalam diri individu yang dimana meliputi dua aspek, yaitu aspek fisik dan psiskis yang dimana kedua aspek tersebut dapat membedakan dirinya dengan orang lain, dan juga kepribadian memiliki sifat yang dinamis yang dapat juga disebut sebagai dinamika kepribadian, dinamika kepribadian dapat berkembang pesat pada diri anak-anak karena mereka masih memiliki kepribadian yang belum matang atau dalam masa pembentukan kepribadian, maka dari itu anak masih memerlukan sosok orang dewasa dalam hal ini pengasuh yang dapat membimbing dan mendidik mereka agar nantinya di masa dewasa mereka dapat menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian sangat penting untuk diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan dengan penerimaan seseorang dilingkungan sosialnya, jika seseorang memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosialnya maka seseorang tersebut dapat diterima dengan baik dilingkungan sosialnya tersebut, dan sebaliknya jika seseorang memiliki kepribadian yang kurang baik dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan tersebut maka seseorang tersebut akan mendapat penolakan dari masyarakat.

Membentuk kepribadian pada anak bukanlah suatu persoalan yang mudah dikarenakan pada masa ini anak masih dalam tahap proses tumbuh dan berkembang, termasuk dalam hal perkembangan kepribadiannya, maka dari itu dibutuhkanlah seseorang yang mampu membimbing dan membawanya menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik, dalam hal ini peran pengasuh dapat membentuk kepribadian pada anak asuhnya, pengasuh merupakan seseorang yang dapat membentuk kepribadian pada anak-anak asuhnya karena dalam proses pengasuhan, pengasuh dapat melakukan interaksi langsung dengan anak-anak asuhnya, interaksi ini dapat dilakukan pada saat proses bimbingan dan pendampingan sedang berlangsung dengan anak asuh.

Lembaga Kesejahteraan sosial anak merupakan sebuah Organisasi Pelayanan sosial yang memiliki setting dalam melakukan perawatan, bimbingan dan pendampingan pada anak-anak yang kurang beruntung dalam hal ini anak-anak yatim, piatu, dhuafa dan anak terlantar. Lksa bagi anak-anak asuh dapat menjadi rumah dan keluarga pengganti bagi mereka yang kurang mendapatkan pengasuhan yang baik dari keluarganya, selama anak-anak asuh berada di lksa mereka di rawat, di bimbing dan di damping oleh pengasuh yang dapat berperan sebagai orang tua bagi mereka.

Dalam hal ini, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah memiliki beberapa program yang cukup baik dalam hal pembinaan dan bimbingan bagi anak-anak asuh. Seperti dalam hal pembentukan kepribadian, Pengasuh menerapkan program yang dapat membentuk kepribadian mereka selama tinggal di Lksa Al-Khairiyah seperti memberikan kegiatan-kegiatan agama kepada anak asuh antara lain, membaca Al-Quran, membaca wirid doa, membaca tahlil, menjalankan sholat lima waktu, Menerapkan sikap sopan santun, dan membersihkan lingkungan sekitar. kegiatan tersebut diberikan setiap hari atau selama anak-anak asuh berada di Lksa Al`Khairiyah dengan harapan agar nantinya anak-anak asuh mampu memiliki akhlak yang baik, mempunyai sifat tanggung jawab dan taat pada aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa, Pola pengasuhan merupakan suatu proses interaksi yang dimana didalam proses tersebut ada peran pengasuh yang merawat, membina dan mendidik anak asuhnya agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang lebih baik kedepannya. Serta dalam menjalani pengasuhan, pengasuh menggunakan biasanya menggunakan beberapa macam pendekatan pada anak asuhnya, seperti pendekatan fisik, pendekatan emosional dan pendekatan sosial. Serta juga dalam Penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kepribadian yang dilakukan oleh Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah terhadap anak-anak asuhnya, maka dari itu penelitian ini berjudul **“Pola Pengasuhan Dalam Pembentukan Kepribadian Pada Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Pengasuh Dapat berperan sebagai orangtua pengganti bagi anak asuh.
- 1.2.2 Pengasuh dapat membimbing, merawat dan menjaga anak asuh.
- 1.2.3 Pola pengasuhan yang dilakukan oleh Pengasuh dapat membentuk kepribadian pada anak asuh.
- 1.2.4 Kepribadian anak asuh dapat terbentuk melalui bimbingan, edukasi dan penanaman moral yang dilakukan oleh pengasuh.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di atas, agar penelitian ini lebih terarah untuk dipahami serta tidak terlalu luas dan menyebar, maka penelitian ini dibuat Batasan. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian anak asuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat”.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Apa permasalahan utama dalam pengasuhan pada anak di Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat ?
- 1.4.2 Bagaimana Pola Pengasuhan Anak di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat ?
- 1.4.3 Bagaimana Pola Pengasuhan Dalam membentuk Kepribadian Pada Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat ?
- 1.4.4 Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pola Pengasuhan di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat?

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan utama pengasuhan pada anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.
- 1.5.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pola Pengasuhan pada anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.
- 1.5.3 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pola Pengasuhan Dalam membentuk Kepribadian Pada Anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat ?
- 1.5.4 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat pola pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

1.6. Manfaat Penelitian

Di dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil baik bagi penulis maupun bagi masyarakat pada umumnya, Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu kesejahteraan sosial serta mampu dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan mengenai Pola Pengasuhan yang diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan sekaligus evaluasi bagi berbagai pihak, khususnya Pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang terkait dalam menerapkan pola pengasuhan terhadap anak asuh, agar terciptanya kepribadian anak asuh yang baik.